



PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN CARA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA SMP NEGERI 43 SATAP OKU

Weli Tamarini^{1,3}, Taqwatul Uliyah², Nur Widiastuti³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : welitamarini@gmail.com

Abstract :

Education is the main means in forming and creating quality human resources. One indicator of the achievement of learning objectives can be seen by looking at the achievements of students. The purpose of this study was to determine whether emotional intelligence and learning methods have a positive effect on learning achievement either simultaneously or partially. The subjects of this study were students of SMPN 43 Satap OKU for the Academic Year of 2022/2023. The data collection instruments in this study were emotional intelligence questionnaires and learning methods for students as well as documentation for SMPN 43 Satap OKU to obtain student achievement data. Regression analysis used is multiple regression analysis because this study uses two or more independent variables. The result of the research is that there is a positive influence of emotional intelligence and learning methods on learning achievement in PAI subjects at SMPN 43 Satap OKU students both simultaneously and partially. Simultaneous results can be seen from the SPSS calculation which shows if F count (51.024) > F table (3.097698). Partially seen from the calculation of the SPSS program which shows if t count (9.210) > t table (1.986674) for emotional intelligence and t count (2.199) > t table (1.986674) for learning methods. The conclusion of this study is that there is an increase in learning outcomes if students' emotional intelligence and learning methods are high. Suggestions related to the results of this study for further researchers to be able to examine other factors that can affect learning achievement that have not been disclosed in this study.

Keywords: Emotional intelligence, learning method, learning achievement

Abstrak:

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat prestasi yang diraih oleh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dan cara belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun parsial. Subjek penelitian ini adalah siswa siswa SMPN 43 Satap OKU. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan emosional dan cara belajar untuk siswa serta dokumentasi SMPN 43 Satap OKU untuk mendapatkan data prestasi siswa. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda karena penelitian ini menggunakan dua atau lebih variabel independen. Hasil penelitian adalah ada pengaruh positif kecerdasan emosional dan cara belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada siswa SMPN 43 Satap OKU baik secara simultan maupun parsial. Hasil secara simultan terlihat dari perhitungan SPSS yang menunjukkan jika F hitung (51,024) > F tabel (3,097698). Secara parsial dilihat dari perhitungan program SPSS yang menunjukkan jika t hitung (9,210) > t tabel (1,986674) untuk kecerdasan emosional dan t hitung (2,199) > t tabel (1,986674) untuk

cara belajar. Simpulan dari penelitian ini yaitu terjadi peningkatan hasil belajar jika kecerdasan emosional dan cara belajar siswa tinggi. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang belum diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional, Cara belajar, Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Pendidikan sebagai sistem terdiri dari tiga komponen, yaitu masukan (input), proses (process), dan keluaran (output) (Setyanto *et al.*, 2022). Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik Pendidikan informal dapat dilakukan di rumah atau di tempat kursus, seperti kursus piano, sempoa, dan keterampilan-keterampilan lain (Asrul, 2022). Pendidikan formal sendiri dilakukan di sekolah dengan mengikuti berbagai mata pelajaran yang telah ditentukan lebih dulu oleh pihak sekolah. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak (Suparlan, 2022).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk memberikan kualitas atau mutu dalam proses dan output yang dihasilkan. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar (Fathiyah, Rahma and Aminah, 2022). Kemampuan, pemahaman, dan kualitas siswa dapat diketahui lewat prestasi belajar yang dimilikinya. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa akan mempengaruhi juga jalan untuk meniti masa depannya, misal ingin melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja. Prestasi belajar tiap siswa dapat dilihat lewat nilai-nilai yang didapatkannya, seperti nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Prestasi itu sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu meliputi kesehatan, kecerdasan atau intelegensi, cara belajar, bakat, minat dan motivasi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi disiplin belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Puspitasari, 2023).

Kecerdasan merupakan faktor internal / psikologis yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah atau membuat produk yang dihargai di lingkungan kebudayaan. Kecerdasan secara umum dibagi atas Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) (Dirsa *et al.*, 2022). Ketiga kecerdasan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, tetapi dalam penelitian ini. kecerdasan yang dipakai adalah Emotional Quotient (kecerdasan emosional) saja. Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain,

kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Ariani and Fitriani, 2018) . Prestasi belajar yang baik dapat diraih dengan baik jika siswa mempunyai kecerdasan emosional dalam tiap pokok bahasan, tidak hanya ketika di dalam kelas tetapi bagaimana siswa tersebut di luar kelas untuk mengaplikasikannya. Tidak semua siswa mampu memaksimalkan kecerdasan emosionalnya sehingga dalam pembelajaran di kelas sering terdapat siswa yang kurang mampu mengelola emosinya dan tidak dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga tidak fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak kepada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal dan prestasi belajar juga kurang optimal. Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Apabila seseorang.

Di zaman modern ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang menuntut semua masyarakat Indonesia untuk menyiapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang profesional, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Menurut Quisumbing sebagaimana dikutip Kunandar, "Pendidikan memiliki peran utama dalam mengembangkan personal dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan dan keadilan" (Kadir, 2013). Ini jelas bahwa pendidikan merupakan usaha mengembangkan manusia ke arah yang lebih baik, sehingga untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul yang mampu menjawab berbagai tantangan di abad baru ini adalah pendidikan yang berkualitas. Sekolah merupakan institusi paling depan dalam menjalankan proses pendidikan. Pendidikan secara makro pada akhirnya akan bermuara pada sekolah melalui pembelajaran. Kepala sekolah sangat berperan dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik (Minsih, Rusnilawati and Mujahid, 2019). Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki misi dan visi dan tujuan yang jelas, memiliki langkah-langkah atau strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama tersebut.

Di Indonesia, sekolah harus dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya pada Bab II Pasal 3 bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab"(Khunaifi and Matlani, 2019).

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi, dan tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana. Pendidikan juga merupakan suatu hal penting bagi manusia dan mutlak diperlukan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara, karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu.

Kepala sekolah merupakan orang paling utama mempengaruhi para guru serta aktivitas sekolahnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Hamidah, Warisno and Hidayah, 2021). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menetapkan bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi meliputi: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervise dan (5) kompetensi sosial. Berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan kepada kepala sekolah mampu mewujudkan kepemimpinan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah (Kurniawan, 2017). Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuannya mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi individu (guru) yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah disepakati (Warisno, 2019). Murniati mengemukakan bahwa lemahnya kepemimpinan kepala sekolah disebabkan berbagai faktor seperti kemampuan memimpin kepala sekolah, sistem pengawasan kepala sekolah, dan sistem penyelenggaraan pendidikan secara nasional (Pianda, 2018). Dalam konteks ini, banyak variabel yang berhubungan dengan pengetahuan, mindset dan wawasan, nilai dan sikap termasuk kultur, pola, dan gaya kepemimpinan, serta pembinaan dan penghargaan yang diterapkan Pemerintah terhadap kepala sekolah (Murniati and Usman, 2009).

Melalui kepemimpinan kepala sekolah inilah seorang pemimpin akan mampu mentransfer beberapa nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru maupun karyawan, toleransi terhadap risiko, kriteria perubahan dan sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subyektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada pada organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui kepemimpinan kepala sekolahnya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja karyawannya diperlukan seorang pemimpin yang menggunakan kepemimpinan kepala sekolah yaitu seorang pemimpin yang selain mempunyai kemampuan pribadi juga mampu membaca keadaan bawahannya serta lingkungan kerjanya. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang dia pimpin.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis statistik inferensial hubungan kausalitas yang

mencari pengaruh antara variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable) (Suryabrata, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional dan Cara belajar terhadap Prestasi Belajar PAI SMPN 43 Satap OKU. Setting penelitian dilakukan di SMPN 43 Satap OKU pada bulan Oktober- Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 43 Satap OKU. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengambil seluruh populasi saturation sampling (sampel jenuh). Sampel dikatakan jenuh jika seluruh populasi dijadikan sampel (Anggito and Setiawan, 2018). Dikarenakan populasi yang ada hanya 93 siswa maka seluruh siswa menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah Angket dan dokumentasi. Teknik mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data kecerdasan emosional dan cara belajar, sedangkan untuk mengumpulkan data prestasi belajar akan menggunakan nilai rata-rata ulangan harian, UTS, dan UAS pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif, Analisis Statistik Inferensial (Alhamda, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional (X1) dan Cara Belajar (X2) serta variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). Responden dalam penelitian ini berjumlah 93 siswa SMPN 43 Satap OKU yaitu kelas VII sebanyak 32 siswa, kelas VIII sebanyak 31 siswa, kelas IX sebanyak 30 siswa. Data prestasi belajar akan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SD). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari frekuensi untuk setiap variabel. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16 for windows. Pengujian Prasyarat Analisis Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Hal yang dilakukan dalam pengujian prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji normalitas

Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Table. 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		kc	kd	pb
N		93	93	93
Normal Parameters ^a	Mean	55.81	41.37	69.99
	Std. Deviation	4.755	4.420	5.390
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.124	.081
	Positive	.078	.124	.075
	Negative	-.048	-.053	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.753	1.199	.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.622	.113	.568
a. Test distribution is Normal.				

Tabel di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sedangkan tabel 9 pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed), variabel Prestasi Belajar (Y), Kecerdasan Emosional (X1) dan Cara Belajar (X2) masing-masing memiliki signifikansi lebih dari 0,05. Dua hal di atas menunjukkan jika data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara Kecerdasan Emosional (X₁) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) dan Cara Belajar (X₂) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) bersifat linear atau tidak. Jika hasilnya linier maka analisis regresi dapat dilanjutkan. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS 16 for windows hasil pengujian linieritas sebagai berikut:

Tabel. 2 Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Emosional

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pb * kc	Between Groups (Combined)	1719.668	20	85.983	6.494	.000
	Linearity	1353.046	1	1353.046	102.189	.000
	Deviation from Linearity	366.622	19	19.296	1.457	.129
Within Groups		953.321	72	13.241		
Total		2672.989	92			

Tabel. 3 Hasil Uji Linieritas Cara Belajar

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pb * kd	Between Groups (Combined)	740.722	19	38.985	1.473	.122
	Linearity	239.666	1	239.666	9.054	.004
	Deviation from Linearity	501.056	18	27.836	1.052	.417
Within Groups		1932.267	73	26.469		
Total		2672.989	92			

Nilai signifikansi pada kolom linearity di atas sebesar 0,000, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel prestasi belajar dan kecerdasan emosional terdapat hubungan yang linear. Tabel 3 di atas nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,004, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel prestasi belajar dan Cara Belajar terdapat hubungan yang linear. Dengan demikian maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

3. Uji Asumsi

Klasik Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik yang dilakukan berupa uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Koefisien regresi sering terjadi kurang dapat dipercaya jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen yang disebut multikolinieritas. Jadi, korelasi antara masing-masing variabel independen tidak boleh kuat.

Tabel. 4 Hasil uji multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.887	5.355		3.527	.001		
	kc	.769	.084	.679	9.210	.000	.959	1.043
	kd	.198	.090	.162	2.199	.030	.959	1.043

a. Dependent Variable: pb

Analisis SPSS 16 for windows menunjukkan dari kolom VIF nilai X1 (Kecerdasan Emosional) dan X2 (Cara Belajar) sebesar 1.043. Hasil analisis yang menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai dari kolom Tolerance ketiganya lebih dari 0.1 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan variabel Cara Belajar (X2), sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

b. Analisis Regresi

Linier Berganda Untuk mengetahui bagaimana hubungan linier yang terjadi antara variabel Kecerdasan Emosional dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar, maka perlu mengetahui persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi dapat dilihat berdasar Tabel 5.

Tabel. 5 Tabel Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.887	5.355		3.527	.001		
	kc	.769	.084	.679	9.210	.000	.959	1.043
	kd	.198	.090	.162	2.199	.030	.959	1.043

a. Dependent Variable: pb

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat menerangkan jika Kecerdasan Emosional (X1) dan Cara Belajar (X2) nilainya adalah 0, maka Prestasi Belajar nilainya sebesar 18,887.

c. Pengujian X1 dan X2 terhadap Y secara simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana Kecerdasan Emosional (X1) dan Cara Belajar (X2) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y). Apabila tingkat signifikansi (tingkat probabilitas) kurang dari 5% maka H0 ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih dari 5% maka H0 diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya. Hasil analisis statistik data menggunakan program SPSS 16 for windows, diperoleh output yang nampak

pada tabel di bawah:

Tabel. 6 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1420.334	2	710.167	51.024	.000 ^a
	Residual	1252.655	90	13.918		
	Total	2672.989	92			

a. Predictors: (Constant), kd, kc
b. Dependent Variable: pb

Tabel di atas dapat memperlihatkan jika F hitung (51,024) > F tabel (3,097698) berarti H0 ditolak. Hal tersebut bermakna kecerdasan emosional dan Cara Belajar bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar.

4. Pengujian X1 dan X2 terhadap Y secara parsial (uji t)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:84). Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H0 ditolak dan Ha diterima, berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka H0 diterima dan Ha ditolak, berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

Tabel. 7 Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.887	5.355		3.527	.001		
	kc	.769	.084	.679	9.210	.000	.959	1.043
	kd	.198	.090	.162	2.199	.030	.959	1.043

a. Dependent Variable: pb

Kolom X1 (Kecerdasan Emosional / kc) pada tabel di atas menjelaskan jika t hitung (9.210) > t tabel (1.986674) jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kolom X2 (Cara Belajar / kd) menunjukkan jika t hitung (2.199) > t tabel (1.986674) jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya bahwa Cara Belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

5. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMPN 43 Satap OKU

Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI siswa SMPN 43 Satap OKU. Pengaruh kecerdasan emosional dan cara belajar siswa SMPN 43 Satap OKU secara simultan mempunyai kontribusi sebesar 52,1% terhadap pencapaian Prestasi Belajar PAI. Ini mengandung makna semakin tinggi kecerdasan emosional dan Cara Belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik jika mereka dapat memiliki kecerdasan emosional yang tinggi seperti dapat mengenali dan mengelola emosi, dapat memotivasi diri, berempati dengan orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Siswa yang

dapat mengelola emosi dengan baik dapat mengontrol emosinya agar tidak terlalu meluap-luap ketika ada permasalahan. Siswa juga diharapkan dapat memotivasi dirinya sendiri agar dapat memberi semangat kepada dirinya sendiri untuk menambah semangat belajar agar Cara Belajar baik percaya diri lahir maupun batin juga ikut mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa. Kecerdasan emosional dan Cara Belajar bahwa siswa merasa bisa akan kemampuannya dapat memotivasi dirinya untuk dapat mencapai prestasi yang baik. Siswa yang dapat mengelola emosinya, jika terjadi masalah pada dirinya, mereka tidak akan terlalu larut dalam permasalahannya sehingga prestasi yang dicapai juga akan tetap baik.

6. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMPN 43 Satap OKU.

Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap Prestasi Belajar PAI siswa SMPN 43 Satap OKU. Output program SPSS menunjukkan jika hipotesis nol ditolak, ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional siswa akan tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya. Siswa yang dapat mengendalikan emosi dengan baik, tidak akan mudah larut dalam masalah yang dihadapainya. Siswa juga dapat memotivasi dirinya sendiri untuk dapat mencapai sesuatu dengan hasil dan maksimal, dengan memberi dorongan positif kepada dirinya sendiri, maka siswa merasa optimis dan dapat prestasi dengan lebih baik. Motivasi terutama dapat didapat dari orang tua selaku orang terdekat dari kecil hingga besar, tetapi banyak siswa yang masih kurang mendapat motivasi belajar dari orang tuanya sendiri. Motivasi juga bisa didapat dari orang lain atau teman-teman dalam kelompok belajar, dengan adanya kecerdasan emosional dalam membina hubungan dengan orang lain atau bekerja sama dengan orang lain, siswa juga dapat mendapatkan hasil yang positif dalam pembelajaran. Suryabrata mengatakan secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kecerdasan emosional sendiri termasuk dalam faktor internal yaitu faktor psikologis. Pengaruh Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMPN 43 Satap OKU Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh positif antara Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI siswa SMPN 43 Satap OKU. Output program SPSS menunjukkan jika hipotesis nol ditolak, ini berarti semakin tinggi Cara Belajar yang dimiliki siswa, makin tinggi juga prestasi belajar yang dicapai siswa.

KESIMPULAN

Data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Output program SPSS 16 for windows menunjukkan jika F hitung (51,024) > F tabel (3,097698) berarti H_0 ditolak jadi kecerdasan emosional dan cara belajar bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ini mengandung makna semakin tinggi kecerdasan emosional dan juga semakin tinggi cara belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa. 2. Output program SPSS 16 for windows menunjukkan jika t hitung (9,210) > t tabel (1.986674) jadi hipotesis nol ditolak,

kesimpulannya bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional siswa akan tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya. 3. Output program SPSS 16 for windows menunjukkan jika t hitung (2.199) > t tabel (1.986674) jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya bahwa cara belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ini berarti semakin tinggi cara belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi juga prestasi belajar yang dicapai siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, R. and Fitriani, F. (2018) 'TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU', *PEKA*, 6(2), pp. 104-109.
- Asrul, A. (2022) 'Program Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Padang Lawas', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), pp. 95-133.
- Alhamda, S. (2018) *Buku Ajar Metlit dan Statistik*. Deepublish.
- Anggito, A. and Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Dirsa, A. et al. (2022) *Pendidikan Karakter*. Get Press.
- Fathiyah, M. D., Rahma, O. and Aminah, S. (2022) 'Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII SMA Negeri 33 Jakarta', *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Special Issue 2), pp. 569-578.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK', *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), pp. 1-15.
- Khunaifi, A. Y. and Matlani, M. (2019) 'Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), pp. 81-102.
- Kurniawan, S. (2017) 'Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 25-36.
- Minsih, M., Rusnilawati, R. and Mujahid, I. (2019) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar', *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), pp. 29-40.
- Kadir, A. (2013) 'Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah', *Dinamika ilmu*.
- Murniati, A. R. and Usman, N. (2009) *Implementasi manajemen strategik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*. Perdana Publishing.
- Puspitasari, A. S. (2023) 'STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORIK DAN HEURISTIK EKSTRAKURIKULER SMP PGRI 1 BUDURAN SIDOARJO DALAM MENGUKIR PRESTASI DI BIDANG SENI', *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), pp. 30-45.
- Pianda, D. (2018) *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Suparlan, M. (2022) *Manajemen Berbasis Sekolah: dari Teori sampai dengan Praktik*. Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2016) 'Metodologi penelitian'.
- Setyanto, E. et al. (2022) 'Manajemen Organisasi dan Jaringan Sistem Pendidikan', *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan*

Pendidikan, 2(6), pp. 523-533
Warisno, A. (2019) 'PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM', *Jurnal Mubtadiin*, 5(02), pp. 17-30.